

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah yang memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual peserta didik, sosial, dan emosional peserta didik merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan Bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil kesastraan manusia Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ada dalam pembelajaran mencakup komponen ketrampilan berbahasa. Adapun menurut para ahli seperti Tarigan (2008:1) mengemukakan bahwa “ketrampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi yaitu ketrampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*) ketrampilan berbicara (*speaking skills*) ketrampilan membaca (*reading skills*) ketrampilan menulis (*writing skills*). Burn, dkk (dalam Rahim, 2008: 1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun,

anak-anak tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan memotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Membaca adalah suatu proses yang memerlukan daya nalar untuk memperoleh pesan tertulis baik tersurat maupun tersirat dalam suatu bacaan, dan membaca merupakan suatu kegiatan aktif yang menuntut kecepatan, konsentrasi dan pemahaman membaca sehingga berkembang daya nalar serta informasi yang diperoleh lebih banyak. Hal ini sesuai dengan pengertian membaca menurut Soedarso (1988: 49) yaitu “proses untuk mengenali lambang-lambang tulisan, atau memperoleh pesan atau informasi dan merangkainya untuk dipahami sertamemberikan penilaian terhadap apa yang telah dibaca dan dapat meningkatkan daya nalar si pembaca sendiri”.

Pada hakekatnya membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Dikatakan kegiatan fisik, karena bagian tubuh khususnya mata yang melakukannya. Dikatakan kegiatan mental karena bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat di dalamnya. Aktifitas membaca bagi siswa, tidak selamanya berlangsung sesuai harapan. Masih banyak terdapat kekurangan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama membaca pemahaman. Pembelajaran membaca pemahaman teks di Sekolah SMP bagi siswa kelas VIII cenderung diabaikan seharusnya pembelajaran membaca pemahaman bukan hanya

menjawab pertanyaan, menyuarakan bunyi, cepat lambatnya membaca, melainkan melibatkan siswa berpikir mengenai bacaan sehingga siswa terlibat aktif dalam membaca.

Keterampilan membaca merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan pembelajaran bahasa, karena dengan keterampilan membaca diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami isi bacaan (teks) sehingga akan lebih mudah mengeluarkan pendapat atau menulis rangkuman tentang isi teks tersebut. Lebih lanjut Tarigan (2008: 9) menjelaskan bahwa kegiatan membaca bertujuan untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Namun pentingnya memahami tujuan membaca belum sepenuhnya dimiliki oleh para pembaca sebagai salah satu aspek keterampilan membaca. Salah satu contohnya adalah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang dalam tahun terakhir-terakhir ini justru sebagai penghalang kelulusan siswa dalam Ujian Nasional. Hal ini mencerminkan bahwa menganggap mata pelajaran Bahasa Indonesia relatif lebih mudah dibanding dengan mata pelajaran lainnya. Hal tersebut dimungkinkan karena siswa belum memiliki dan belum memahami bahwa tujuan membaca menjadi sesuatu yang penting. Sehingga kebiasaan atau budaya membaca mereka rendah.

Pembelajaran membaca bertujuan membina dan meningkatkan kemampuan. Membaca lebih menekankan pada kemampuan memahami bacaan. Sehingga kemampuan membaca seseorang dapat diketahui dari daya ingat dan kecepatan dalam membaca. Dengan demikian dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan membaca telah memahami dan menguasai isi bacaan. Apakah pembaca sudah mahir atau belum dalam kemampuan membaca. Berdasarkan kegiatan peneliti dalam

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Purwokerto siswa kurang fokus pada hal-hal yang penting dan pokok sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien. Hal ini dimungkinkan oleh kurangnya aplikasi berbagai metode atau strategi pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan kata lain strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca masih menggunakan metode konvensional, siswa diberi bacaan kemudian dibaca, meringkas isi bacaan, dan menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

Dalam pembelajaran menggunakan metode konvensional. Siswa dituntut belajar mandiri tanpa ada dampingan dari guru. Sehingga siswa belum bisa menganalisis dan mengevaluasi bacaan yang mereka baca. Dalam hal ini siswa berperan sebagai objek yang menerima ilmu, sedangkan guru sebagai subjek yang mentransfer ilmu. Hal tersebut kurang efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran yang kurang optimal, maka diperlukan strategi yang efektif. Ada beberapa strategi yang menjadi alternatif pilihan guru dalam pembelajaran membaca. Rothlein (1991: 186) membagi strategi untuk pembelajaran membaca yaitu strategi *metacognition*, *directed reading*, *modeling*, *story mapping*, *reciprocal teaching*, dan *questioning*. Strategi-strategi membaca tersebut bukanlah sesuatu yang baru, hanya saja jarang diujicobakan. Maka peneliti ingin mengujikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dari salah satu strategi tersebut.

Ada beberapa alasan peneliti membahas keefektifan penggunaan strategi *Directed Reading* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Purwokerto. Alasan pertama, dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Purwokerto belum pernah menggunakan strategi *Directed Reading*. Hal tersebut berdasarkan kegiatan peneliti saat melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SMP Negeri 8 Purwokerto. Alasan kedua, strategi *Directed Reading* merupakan salah satu strategi yang dirancang untuk: (1) membantu siswa menggali rasa ingin tahu, (2) membantu siswa untuk menemukan masalah pada bacaan, (3) memotifasi siswa setelah siswa membaca bacaan atau dari hasil bacaan yang dibaca, (4) memotifasi siswa untuk membaca, dan (5) dari hasil membaca siswa dapat membuat ringkasan atau main mapping. Alasan ketiga, untuk mengetahui apakah strategi *Directed Reading* dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik, sama atau kurang baik dari pada strategi pembelajaran yang digunakan guru. Alasan keempat, untuk mengetahui keefektifan penerapan strategi *Directed Reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman, maka dilakukan sebuah penelitian di SMP Negeri 8 Purwokerto.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Directed Reading* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Directed Reading* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Purwokerto?
2. Apakah strategi *Directed Reading* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Directed Reading* dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Directed Reading*.
2. Mengetahui keefektifan strategi *Directed Reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan pembelajaran oleh guru di sekolah. Guru dapat menggunakan pendekatan dan strategi yang tepat dari berbagai strategi belajar yang ada. Dari strategi yang telah dipilih dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus menambah motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini dapat mengubah kebiasaan yang kurang baik dalam membaca.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kontrol oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif cara mengajar di kelas ketika mengajarkan keterampilan membaca pemahaman. Melalui strategi *Directed Reading* yang digunakan dalam penelitian ini mampu membantu guru dalam membimbing siswa agar meningkatkan kemampuan

membaca pemahaman siswa. Jika strategi yang digunakan ini berhasil maka dapat menumbuhkan rasa cinta siswa dalam membaca khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Apabila telah tertanam rasa cinta siswa untuk membaca maka akan tercapai prestasi belajar yang memuaskan. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi *Directed Reading*.

